

---

# RASIO KEUANGAN DAN PREDIKSI GEJALA *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKRIMINAN ALTMAN PADA PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI, Tbk.

Novita

Email: novita.xu@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Pada umumnya, setiap perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang besar dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas serta analisis diskriminan Altman untuk memprediksi potensi kebangkrutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. jika ditinjau dengan menggunakan rasio keuangan dan analisis diskriminan Altman serta untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan berdasarkan *cut off point* yang ditetapkan oleh Edward I. Altman. Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan cenderung mengalami penurunan. Sedangkan tingkat *leverage*, tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas mengalami penurunan namun berfluktuasi. Berdasarkan analisis diskriminan Altman, perolehan *Z-Score* perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Perolehan *Z-Score* perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 menempatkan perusahaan pada daerah kelabu (*grey area*), sedangkan perolehan *Z-Score* pada tahun 2013 menempatkan perusahaan pada daerah bangkrut. Berdasarkan hasil *Z-Score*, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini harus segera ditangani oleh manajemen agar perusahaan dapat terus berjalan, sehingga perlu dilakukannya tindakan-tindakan khusus serta penyusunan strategi yang sistematis dan baik.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Analisis Diskriminan Altman

## PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang besar dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usahanya yaitu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja perusahaan yang dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Salah satu teknik yang digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio. Rasio menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah tertentu lainnya. Jenis-jenis rasio yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan antara lain rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian. Selain menggunakan rasio laporan keuangan, terdapat

---

suatu model yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan yaitu model diskriminan Altman atau disebut *Multiple Discriminant Analysis*.

Kebangkrutan merupakan masalah yang harus diwaspadai, karena kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kegagalan usaha. Untuk itu analisis kebangkrutan perlu dilakukan agar manajemen dapat mengantisipasinya jika terdapat gejala *financial distress*. Semakin awal gejala *financial distress* diketahui semakin baik karena manajemen dapat melakukan perbaikan terhadap kinerja perusahaan dan manajemen perlu merencanakan strategi untuk menghadapi gejala *financial distress* tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas untuk periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 serta untuk mengetahui potensi kebangkrutan PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. Berdasarkan *cut off point* yang diterapkan oleh Edward I. Altman.

## **KAJIAN TEORITIS**

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan membantu manajemen mengidentifikasi kelemahan kinerja perusahaan periode sebelumnya.

Menurut Munawir (2007: 2): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut Kasmir (2011: 7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat untuk menggambarkan aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu periode tertentu.

Analisis rasio menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah tertentu lainnya. Untuk memberikan informasi yang memadai, rasio keuangan tidak dapat dihitung pada satu tahun saja sehingga diperlukan variabel pembandingnya.

---

Menurut Atmaja (2002: 417): “Untuk memperoleh informasi yang lebih banyak, kita dapat: (1) membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan industri (*comparative analysis*), dan (2) membandingkan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (*trend analysis*).”

Menurut Rahardjo (2001: 98):

“Rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok berikut:

1. Rasio-rasio likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio-rasio solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio-rasio aktivitas (*activity ratios*), yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
4. Rasio profitabilitas dan rentabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
5. Rasio investasi (*investment ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

Salah satu analisis yang digunakan untuk memprediksi gejala *financial distress* adalah analisis diskriminan Altman. Data laporan keuangan akan dianalisis dengan menggunakan lima rasio keuangan yang digunakan Altman.

Menurut Sawir (2005: 23):

“Pada dasarnya, analisis diskriminan terdiri dari tiga tahap:

1. Menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat *mutually exclusive*. Setiap kelompok dibedakan dengan suatu *probability distribution* dan ciri-cirinya.
2. Mengumpulkan data untuk pengamatan dalam kelompok.
3. Menurunkan kombinasi linier dari ciri-ciri tersebut yang paling baik mendiskriminasikannya (membedakan) di antara kelompok-kelompok.”

Menurut Sartono (2001: 115):

“Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan menjadi topik menarik setelah Altman (1968) menemukan suatu formula untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan istilah yang sangat terkenal, yang disebut *Z-Score*. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.”

Menurut Prihadi (2011: 338):

Formula *Z-Score* yang ditemukan Altman adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717 (X_1) + 0,847 (X_2) + 3,107 (X_3) + 0,420 (X_4) + 0,998 (X_5)$$

Dimana:

$$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

$$X_2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Assets}$$

---

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Total Assets}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Debt}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Menurut Prihadi (2011: 338):

Standar penilaian (*cut off point*) yang digunakan dalam perhitungan yang ditemukan Altman adalah:

1. Perusahaan dengan nilai Z dibawah 1,23 berarti perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang bangkrut ( $Z\text{-Score} < 1,23$ ).
2. Perusahaan dengan nilai Z diatas 2,90 berarti perusahaan dikategorikan tidak bangkrut ( $Z\text{-Score} > 2,90$ ).
3. Apabila nilai Z yang dihasilkan antara 1,23 sampai dengan 2,90 dikatakan perusahaan terletak pada daerah kelabu (*grey area*).

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Efferin, Darmadji dan Tan (2008: 10): “Metode penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang teknik pengumpulan dan analisis data.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif yang diaplikasikan dalam metode studi kasus dengan objek penelitian pada PT Langgeng Makmur Industri, Tbk.

Menurut Sugiyono (2004: 11): “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”

Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter, yaitu dengan mengumpulkan data-data perusahaan yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Teknik Analisis Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2009: 13):

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

---

Teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis diskriminan Altman, yaitu metode yang menganalisis tentang potensi kebangkrutan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan mencari nilai Z (*Z-Score*).

Menurut Prihadi (2011: 338):

Formula *Z-Score* yang ditemukan Altman adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717 (X_1) + 0,847 (X_2) + 3,107 (X_3) + 0,420 (X_4) + 0,998 (X_5)$$

Dimana:

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Total Assets}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Debt}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Langkah-langkah untuk menganalisis menggunakan metode diskriminan Altman yaitu:

- 1) Melakukan perhitungan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *Z-Score*, yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  sesuai dengan yang tercantum dalam rumus Altman.
- 2) Mengalikan hasil perhitungan variabel-variabel tersebut dengan koefisien-koefisien yang telah ditetapkan oleh Altman.
- 3) Menjumlahkan hasil perkalian semua nilai variabel yang berpengaruh dengan koefisien-koefisien yang telah ditetapkan tersebut untuk mengetahui hasil perhitungan *Z-Score*.

b. Teknik Analisis Kualitatif

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score*, maka langkah selanjutnya adalah:

- 1) Menganalisis kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui perkembangan *Z-Score* perusahaan, apakah menunjukkan kecenderungan naik, tetap atau turun.
- 2) Melakukan pembahasan atas hasil perhitungan nilai Z (*Z-Score*) dengan berpedoman pada *cut off point* yang ditetapkan Altman.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kinerja Keuangan

Teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio, diantaranya rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio

profitabilitas. Berikut rekapitulasi perhitungan rasio keuangan PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. yang dapat dilihat pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI, Tbk.**  
**REKAPITULASI PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**  
**TAHUN 2009 s.d. 2013**

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Current Ratio</i>	278,43	176,24	147,72	123,95	119,35
<i>Quick Ratio</i>	122,63	99,48	82,39	59,71	62,88
<i>Cash Ratio</i>	4,99	20,81	6,12	1,57	1,94
<i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>	26,20	34,03	40,64	49,77	51,66
<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	35,50	51,59	68,48	99,08	106,88
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	12,60	8,80	14,76	13,92	12,12
<i>Inventory Turnover</i>	-	2,4225	3,1159	2,7250	2,5403
<i>Average Age of Inventory</i>	-	148,6085	115,5363	132,1077	141,7132
<i>Receivable Turnover</i>	-	3,3100	3,3255	3,2379	3,1286
<i>Average Collection Period</i>	-	108,7603	108,2531	111,1822	115,0663
<i>Total Assets Turnover</i>	0,7051	0,6595	0,7322	0,7339	0,8223
<i>Gross Profit Margin</i>	16,60	18,43	17,74	18,75	18,93
<i>Profit Margin</i>	5,07	3,65	4,48	4,67	2,18
<i>Net Profit Margin</i>	1,57	0,70	1,08	0,39	-1,78
<i>Basic Earning Power</i>	3,57	2,40	3,28	3,43	1,79
<i>Return On Investment</i>	1,11	0,46	0,79	0,29	-1,46
<i>Return On Equity</i>	1,50	0,70	1,33	0,57	-3,03

Sumber: Data Olahan, 2014

Berikut pembahasan hasil perhitungan rasio keuangan PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. berdasarkan pada Tabel 1:

a. *Current Ratio*

*Current Ratio* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2013 adalah sebesar 119,35 persen, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp1,1935.

b. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2012 adalah sebesar 59,71 persen, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 utang lancar dijamin oleh *quick assets* sebesar Rp0,5971.

---

c. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2012 adalah sebesar 1,57 persen, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 utang lancar dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp0,0157.

d. *Total Debt to Total Assets Ratio*

*Total Debt to Total Assets Ratio* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2009 adalah sebesar 26,20 persen, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 total aktiva, sumber dana yang berasal dari utang adalah sebesar Rp0,2620.

e. *Total Debt to Equity Ratio*

*Total Debt to Equity Ratio* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2009 adalah sebesar 35,50 persen, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri menjamin total utang sebesar Rp0,3550.

f. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2010 adalah sebesar 8,80 persen, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri menjamin utang jangka panjang sebesar Rp0,0880.

g. *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2010 adalah sebesar 2,4225 kali, yang berarti persediaan atau *inventory* pada tahun 2010 berputar sebanyak 2,4225 kali.

h. *Average Age of Inventory*

*Average Age of Inventory* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2011 adalah sebesar 115,5363 hari, yang berarti rata-rata persediaan barang berada di gudang adalah selama 115,5363 hari.

i. *Receivable Turnover*

*Receivable Turnover* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2013 adalah sebesar 3,1286 kali, yang berarti pada tahun 2013 dana yang tertanam dalam piutang berputar 3,1286 kali.

j. *Average Collection Period*

---

*Average Collection Period* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2011 adalah sebesar 108,2531 hari, yang berarti waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang adalah selama 108,2531 hari.

k. *Total Assets Turnover*

*Total Assets Turnover* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2010 adalah sebesar 0,6595 kali, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 total aktiva mampu menghasilkan pendapatan atau penjualan sebesar Rp0,6595.

l. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2009 adalah sebesar 16,60 persen, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,1660.

m. *Profit Margin*

*Profit Margin* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2013 adalah sebesar 2,18 persen, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp0,0218.

n. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2012 adalah sebesar 0,39 persen, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 penjualan mampu menghasilkan laba sesudah pajak sebesar Rp0,0039.

o. *Basic Earning Power*

*Basic Earning Power* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2013 adalah sebesar 1,79 persen, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar Rp0,0179.

p. *Return On Investment*

*Return On Investment* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2012 adalah sebesar 0,29 persen, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba sesudah pajak sebesar Rp0,0029.

q. *Return On Equity*

*Return On Equity* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2012 adalah sebesar 0,57 persen, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba sesudah pajak sebesar Rp0,0057.

---

## 2. Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan berdasarkan *cut off point* yang diterapkan oleh Edward I. Altman

Salah satu model yang menggunakan gabungan dari beberapa rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah model diskriminan Altman atau disebut *Multiple Discriminant Analysis*. Metode ini digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan seperti gejala *financial distress* atau potensi kebangkrutan suatu perusahaan dengan cara menghitung *Z-Score*.

Berikut rekapitulasi perhitungan *Z-Score* PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang dapat dilihat pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI, Tbk.**  
**REKAPITULASI PERHITUNGAN Z-SCORE**  
**TAHUN 2009 s.d. 2013**

	2009	2010	2011	2012	2013
X <sub>1</sub>	0,216182085	0,154284138	0,109093534	0,073448202	0,063566550
X <sub>2</sub>	(0,165097861)	(0,142664123)	(0,119955062)	(0,098501874)	(0,110062617)
X <sub>3</sub>	0,111000546	0,074695362	0,101867490	0,106419650	0,055651428
X <sub>4</sub>	1,183080355	0,814151604	0,613361846	0,423901077	0,392957956
X <sub>5</sub>	0,703734851	0,658199649	0,730698075	0,732455669	0,820685308
Z-Score	2,048899976	1,558666630	1,435065883	1,237722724	1,222798625

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui *Z-Score* pada tahun 2009 adalah sebesar 2,048899976. Nilai Z tersebut berada diantara angka standar yang telah ditetapkan oleh Altman, yaitu diantara 1,23 sampai dengan 2,90 sehingga perusahaan digolongkan berada dalam daerah kelabu (*grey area*).

Hasil perhitungan *Z-Score* pada tahun 2010 adalah sebesar 1,558666630 dan berada diantara angka standar yang telah ditetapkan oleh Altman, yaitu diantara 1,23 sampai dengan 2,90 sehingga perusahaan berada dalam daerah kelabu (*grey area*). Nilai Z tersebut menurun sebesar 0,490233346 dari tahun 2009 yang dikarenakan oleh penurunan semua variabel pembentuk *Z-Score*, kecuali nilai variabel X<sub>2</sub> yang mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan *Z-Score* pada tahun 2011 adalah sebesar 1,435065883 dan berada diantara angka standar yang telah ditetapkan oleh Altman, yaitu diantara 1,23 sampai dengan 2,90 sehingga perusahaan berada dalam daerah kelabu (*grey*

---

*area*). Nilai Z tersebut menurun sebesar 0,123600747 dari tahun 2010 yang disebabkan oleh menurunnya variabel  $X_1$  dan  $X_4$ .

Hasil perhitungan Z-Score pada tahun 2012 adalah sebesar 1,237722724 dan berada diantara angka standar yang telah ditetapkan oleh Altman, yaitu diantara 1,23 sampai dengan 2,90 sehingga perusahaan berada dalam daerah kelabu (*grey area*). Nilai Z tersebut menurun sebesar 0,197343159 dari tahun 2011 yang disebabkan oleh menurunnya variabel  $X_1$  dan  $X_4$ .

Hasil perhitungan Z-Score pada tahun 2013 adalah sebesar 1,222798625 dan berada diantara angka standar yang telah ditetapkan oleh Altman, yaitu di bawah 1,23 sehingga perusahaan berada pada daerah bangkrut. Nilai Z tersebut menurun sebesar 0,014924099 dari tahun 2012 yang dikarenakan oleh penurunan semua variabel pembentuk Z-Score, kecuali nilai variabel  $X_5$  yang mengalami peningkatan.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan pada PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kinerja keuangan PT Langgeng Makmur Industri, Tbk., jika ditinjau dari aspek likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitasnya mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan.
- b. Analisis potensi kebangkrutan perusahaan berdasarkan *cut off point* Altman menunjukkan bahwa perolehan Z-Score perusahaan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 menempatkan perusahaan pada daerah kelabu (*grey area*), sedangkan hasil Z-Score pada tahun 2013 menunjukkan perusahaan berada pada daerah bangkrut.

### **2. Saran-saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, maka PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. dapat meningkatkan penjualannya dan melakukan

---

efisiensi dalam menggunakan biaya-biaya usaha agar menghasilkan laba yang lebih besar sehingga profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

- b. Untuk meningkatkan hasil *Z-Score* perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan peningkatan pada aspek penjualan yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas produk perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*, edisi revisi. Yogyakarta: Andi.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kesatu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, H.S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Rahardjo, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: Andi.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.